

**LAPORAN PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK UDHENG KHAS MASYARAKAT  
SAMINDUSUN JEPANG KABUPATEN BOJONEGORO**

**Peneliti:**

**Sugeng Wardoyo S.Sn, MSn  
NIP. 197510192002121003**

**Anggota**

**Rizki Oktaviarti Amalia  
NIM 160087025**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019  
Nomor: DIPA-012012400802019 tanggal 5 Desember 2018  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 5732/IT/4LT/2019 tanggal 23 Mei 2019**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
NOVEMBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan** : **PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK UDHENG KHAS MASYARAKAT SAMIN DUSUN JEPANG  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Sugeng Wardoyo, M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 197510192002121003  
NIDN : 0019107504  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Kriya  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 081393039442  
Alamat Email : swardoyo13@yahoo.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2019

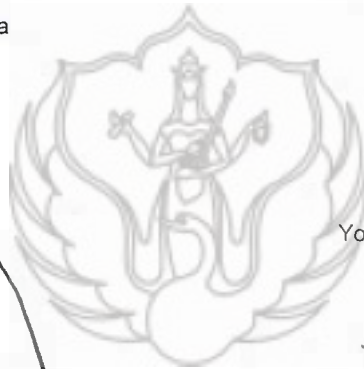
**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Rizki Oktavianti Amalia  
NIM : 1600087025  
Jurusan : BATIK FASHION  
Fakultas : SENI RUPA



Mengetahui  
Dekan Fakultas FSR

Dr. Suastriwi, M.Des.  
NIP. 195908021988032002



Yogyakarta, 21 November 2019  
Ketua Peneliti

Sugeng Wardoyo, M.Sn.  
NIP 197510192002121003

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Saifia, M.Hum

NIP. 196202081989031001

## RINGKASAN

Penelitian ini diberi judul 'Penciptaan Motif Batik Untuk Udheng Khas Masyarakat Sanin Dusun Jepang Kabupaten Bjuregno Rancangan usulan penelitian terapan ini mengeksplorasi secara fokus motif batik khas masyarakat Sanin, khususnya dusun Jepang desa Magomulyo Bjuregno yang berupa produk udheng atau ikat kepala Udheng atau ikat kepala dapat dipahami memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan akal manusia yang ada di dalam organ kepala (otak). Udheng berasal dari istilah Jawa nudheng yang artinya paham. Dengan demikian makna dari udheng ini merupakan sejumlah pemahaman manusia akan kedudukan dan kesadarannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dikalaua akal dan filian yang membedakannya dengan makhluk lain (hewan). Selama ini belum ditemukan ciri khas motif batik masyarakat Sanin yang berkeinginan untuk tetap melestarikan tingkah laku ajaran luhur tersebut. Tema motif yang diangkat mengacu pada esensi ajaran ajaran luhur Sanin Suo sentiko. Bentuk visualisasi ciri khas yaitu diambil dari flora dan bentuk simbol imajinatif. Motif motif batik inilah yang kemudian dapat menjadi simbol artefak sebagai kekayaan budaya masyarakat Sanin dan dikembangkan serta dilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Tema ini penting dan menarik untuk diteliti karena harapan kedepannya menjadi motif khas masyarakat Sanin dusun Jepang desa Magomulyo sekaligus dapat dipatenkan.

**Kata Kunci:** Batik Jawa, Motif batik, Udheng Masyarakat Sanin

## **PRAKATA**

Penelitian ini diberi judul 'Penciptaan Motif Batik Untuk Udheng Khas Masyarakat Sanin Dusun Jepang Kabupaten Bojonegoro' Terlaksananya kegiatan ini tentu tidak terlepas dari karunia Allah SWT yang telah memberikan ridhoNya kepada tim peneliti. Tim peneliti juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tim peneliti hatukan kepada

- 1. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta beserta staf yang telah mengkoordinir kegiatan penelitian**
- 2. Dekan FSR ISI Yogyakarta dan Ketua Jurusan Kriya yang telah memberikan izin penelitian**
- 3. Para pengelola perpustakaan di wilayah Kota Yogyakarta yang telah membantu dalam pencarian data**
- 4. Para narasumber yang telah membantu dalam memberikan data visual maupun data lisan**
- 5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.**

Sebagai bentuk dukungan dan semangat dari semua pihak tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya secara umum

**Yogyakarta, 29 November 2019**

**Ketua Tim Peneliti,**

**Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>2</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>3</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2 TINAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB 6 KESIMPULAN.....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

**Keanekaragaman kekayaan budaya Nusantara merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang seyogyanya wajib disyukuri, digali, dilestarikan, dan dikembangkan serta di-ri-ui keberadaannya. Seperti kita ketahui bersama bahwasanya budaya masyarakat Sanin tersebar di Jawa Tengah yaitu daerah Ploso Kendhien Ranthublatung (Blora), Klopuwur (Blora), Gribogan (Purwodadi), Kajen Kardangan (Pati), Undan Kutuk (Kudus), Gunung Segara (Bebes). Di wilayah Jawa Timur; yaitu daerah Baleja (Madura), Tapelan dan Japang Magomulyo (Bojonegara), Jatiogo (Tuban), serta Tlaga Anyar (Lanang). Kesempatan penelitian ini merobah menggali kearifan potensi lokal Masyarakat Sanin khususnya yang ada di Dusun Japang Magomulyo Kabupaten Bojonegara. Kearifan, sartin, basahaja, runaket dan teposiro serta prasjo yang penulis rasakan ketika belasan kesempatan berkunjung ke Dusun Japang Magomulyo.**

**Tinglah lakuluhur budaya Jawa yang diajarkan mbah Suo Sertiko yaitu cradengli, sre, dahven, kenarendantidkseneraneratehadap sesanaumat manusia terus digunakan dalam pola kehidupan masyarakat Sanin sampai sekarang. Sebagai perumus garis keturunandai Suo Sertiko, beliau Hadjo Kadi dalam perjalanan kehidupannya mempunyai empat pedoman yaitu merah untuk sandang pangan, hitam untuk kesenangan, kuning untuk pedoman tinglah laku dan putih untuk dasar; yang dapat dijabarkan menjadi delapan yaitu pangganda, pangasa, pangunggon, pangawas. Kesedhaan masyarakat Sanin juga bisa dilihat atau tecemin pada busana sehari-hari yang neda kerakan. Seperti yang dijelaskan oleh Riri Damastuti, bahwasanya pakaian yang digunakan oleh masyarakat Sanin berbeda dengan pakaian yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Untuk kegiatan komritas, pakaian hitam menjadi ciri khas masyarakat Sanin yaitu busung panjang dan celana panjang selutut serta ikat kepala atau udeng yang semuanya benaras warna hitam. Pakaian hitam yang neda**

gunkan sebagai simbol sifat rendah hati. Warna lain yang نزدیک kata warna putih mereka dianggap sebagai warna yang terlalu menjodkan diri untuk menunjukkan kebajikan mereka. Kerendahan hati ini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan falsafah hidup mereka seperti yang diajarkan oleh Sanin Suo Seriko (Damastuti, 2013: 175).

Tunindakipun sagda angleggahi keleresan tuwin nawi  
klamahinglang ajeng sampun ngatos niyar niyu: Teladipun sampun  
ngatos leguh doring godha rerana, tuwin sagda anglang pahi sabar kair  
batosipun, anati sajoring uip. Tunindak ing kelairan sawa luwawi  
anyanggi sadaya klamahan inglang dhuwaweling saitaripun,  
sanadyan katanan salit, ngelaks pagsangripun, ketanan sok seik  
sarta pangawon awonsaling sams, sadaya wausampun ngatos ngesula  
sarta anak piawon, nanging panggalihipun sagda lestari enget.

Segla tindhanyang dilakudusahan untuk nekakunyang bea;  
jangan sampai belak belok. Telad yang dipunyai jangan sampai terpengaruh oleh  
godan, usaha untuk sabar lahir batin selama hidup. Tindakan yang nyata  
merupakan penempatan di dalam hati, sekalipun sedang sakit atau susah tetap  
mengucapkan yang baik, walaupun mendapat perlakuan tidak baik dari orang lain,  
hal ini semua jangan balas dengan baik dan membalas kejahatan, tetapi tetap  
menjaga hati dan selalu waspada (Damastuti, 2013: 177-178).

Adapun falsafah sedulur sikep dalam penanganan masyarakat Sanin  
adalah hendaknya jangan melakukan dendeng, sei, dahven, kenehendansenen  
nema terhadap sesama manusia. Salah satu tindakan dari masyarakat Sanin  
adalah merolakpajak yang ditatik oleh pemerintah kolonial, dibatalkan adalah  
jaum yang masuk ke dalam air (dmsunuriping banyu). Perang terhadap  
perjajah ini dimaknai sebagai perang menggunakan senjata dengan alasan bahwa  
Suo Seriko tidak mau membunuh orang, tidak mau memukul orang, harus  
sabar. Perang dalam melawan Belanda ini bisa disebut sirep (bahasa Jawa).



Berkaitan dengan uraian dan penjelasan tersebut di atas, maka dalam rancangan usulan penelitian terapan ini, penulis akan mengeksplorasi secara fokus motif batik khas masyarakat Sanin, khususnya dusun Jepang desa Magmulyo Bjuregro yang berupa produk udeng atau ikat kepala Udeng atau ikat kepala dapat dipahami memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan akal manusia yang ada di dalam organ kepala (otak). Udeng berasal dari istilah Jawa *udheng* yang artinya paham. Dengan demikian makna dari udeng ini merupakan sejumlah penahanan manusia akan kedudukan dan kesadarannya dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dikarunia akal dan fikiran yang membedakannya dengan makhluk lain (hewan).

Selain ini belum ditemukan ciri khas motif batik masyarakat Sanin yang berkaitan untuk tetap melestarikan tingkah laku ajaran luhur tersebut. Tema motif yang diangkat mengacu pada esensi ajaran ajaran luhur Sanin Suo sentiko. Bentuk visualisasi ciri khas yaitu diambil dari flora dan bentuk simbol imajinatif. Motif motif batik inilah yang kemudian dapat menjadi simbol artefak sebagai kekayaan budaya masyarakat Sanin dan dikembangkan setadilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Tema ini penting dan menarik untuk dikaji karena harapan ke depan akan menjadi motif khas masyarakat Sanin dusun Jepang desa Magmulyo, sekaligus dapat dipatenkan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana proses eksplorasi ciri khas motif batik masyarakat Sanin dusun Jepang desa Magmulyo?**
- 2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan karya batik tulis yang berupa udeng atau ikat kepala dengan ciri khas motif masyarakat Sanin dusun Jepang desa Magmulyo?**
- 3. Apa makna motif ciri khas masyarakat Sanin dusun Jepang desa Magmulyo?**